

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 membawa sejumlah tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan. Untuk bisa terus berkembang dan relevan, lembaga-lembaga pendidikan harus memiliki kapasitas untuk berinovasi dan berkolaborasi. Kegagalan dalam hal ini bisa membuat mereka tertinggal jauh. Penting bagi lembaga pendidikan untuk menjaga keseimbangan antara sistem pendidikan mereka dengan perkembangan zaman. Dalam rangka mencapai hal ini, perubahan dalam kurikulum harus dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. Tanpa adanya perubahan ini, pendidikan di Indonesia berisiko tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain.

Seiring dengan kemajuan zaman, menggunakan metode kurikulum lama mungkin tidak lagi relevan. Oleh karena itu, pembaharuan kurikulum menjadi sangat penting. Ini akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan pencapaian tujuan nasional yang ditetapkan. Kurikulum bukan sekadar rencana pembelajaran, tetapi juga merupakan alat untuk membentuk karakter dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di masyarakat. Oleh karena itu, perubahan dalam kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran saling terkait. Kurikulum yang baik harus diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran yang efektif. Sebaliknya,

Pembelajaran yang kreatif menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN BABBLAN menunjukkan berbagai masalah dalam implementasinya. Salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman guru dalam menyusun modul Kurikulum Merdeka. Selain itu, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran juga menjadi kendala yang perlu diatasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Secara kesimpulan, era revolusi industri 4.0 membawa perubahan signifikan dalam sektor pendidikan. Pembaharuan kurikulum seperti Kurikulum Merdeka menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, walaupun implementasinya masih dihadapkan pada beberapa kendala yang perlu diatasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arah pada peneliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peluang dan tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN BABBABAL?
2. Apa yang menjadi faktor tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN BABBABALAN?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui peluang dan tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN BABBABAL
2. Untuk mengetahui faktor tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN BABBABALAN

D. Manfaat Peneliti

1. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut: **Kontribusi dalam Inovasi Pendidikan:** Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam bidang pendidikan dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
2. **Peningkatan Kemampuan Guru:** Penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami lebih baik sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dan mengatasi potensi tantangan yang dapat mereka hadapi.
3. **Evaluasi bagi Kepala Sekolah:** Temuan dari penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi bagi kepala sekolah untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah yang mereka pimpin.
4. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Guru dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai alat evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta memantau pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.
5. **Pemahaman Terhadap Tantangan:** Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

baik mengenai tantangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman ini, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SDN BABBLAN. Dalam kerangka penelitian ini, diperlukan definisi operasional untuk memahami indikator yang digunakan dalam mengevaluasi peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah definisi operasionalnya:

a) Indikator peran guru dalam bentuk kedisiplinan siswa

- 1) Motivasi Guru, Peran guru seberta Indikator Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa:
- 2) Bimbingan Guru: Peran guru sebagai pembimbing terlihat melalui tindakan-tindakan guru dalam memberikan panduan kepada siswa untuk membentuk kedisiplinan. Keteladanan Guru: Peran guru sebagai teladan tercermin dalam perilaku guru yang menunjukkan kedisiplinan, termasuk dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah.

- 3) Motivator Guru: Peran guru sebagai motivator tercermin dalam upaya guru memberikan dorongan kepada siswa agar mereka melatih diri untuk menjadi disiplin.
 - 4) Inspirasi Guru: Peran guru sebagai sumber inspirasi tercermin melalui pengalaman hidup sukses yang guru bagikan kepada siswa berkat disiplin, sehingga siswa diarahkan untuk mematuhi peraturan.
 - 5) Sanksi Guru: Peran guru sebagai penegak peraturan tercermin dalam tindakan guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kedisiplinan.
 - 6) Apresiasi Guru: Peran guru sebagai penyaji apresiasi tercermin dalam bentuk pemberian hadiah atau pujian yang diberikan guru kepada siswa yang secara konsisten mematuhi peraturan.
 - 7) Pertemuan dengan Orang Tua: Peran guru sebagai fasilitator komunikasi tercermin melalui upaya guru untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dengan tujuan memantau perkembangan perilaku siswa.
- b) Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran

- Faktor Internal:

- 1) Keadaan Diri Siswa: Faktor ini mencakup kondisi fisik dan mental siswa yang dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan mereka.
 - 2) Minat Siswa dalam Materi Pelajaran dan Pembelajaran: Faktor ini dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan minat mereka terhadap materi pelajaran dan proses pembelajaran.
 - 3) Bakat-Bakat yang Dimiliki Siswa: Bakat-bakat yang dimiliki siswa juga dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan mereka dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran.
- Faktor Eksternal:
 - 1) Faktor Sosial: Faktor ini mencakup interaksi sosial siswa di dalam dan di luar sekolah, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosialnya.
 - 2) Faktor Non-Sosial: Faktor ini mencakup pengaruh lingkungan fisik, keluarga, dan faktor-faktor lain di luar aspek sosial yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa.

Dengan definisi operasional ini, penelitian akan memiliki kejelasan dan fokus yang lebih tinggi dalam mengevaluasi peran guru serta faktor-faktor yang

memengaruhi peran guru dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.